

Pembedayaan Masyarakat Melalui Usaha Ecoprint Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Munawwarah¹, St. Aisyah BM²

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

Email:

munawwarahn19@gmail.com

sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam dalam sebuah permasalahan yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua macam diantaranya sumber data primer yang terdiri dari 5 orang, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang relevan. Peneliti juga menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria dan mempunyai kaitan erat dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Sabbeta meliputi tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian, dan tahap pelaksanaan program, kemudian 2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: pemberdayaan, usaha ecoprint, kualitatif

Abstrack: The type of research used is descriptive qualitative research which is carried out by examining deeply a problem which then the results will be described. The approach method used in this research is a sociological approach and the data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. The data sources in this study are divided into two types including primary data sources consisting of 5 people, while secondary data sources come from relevant documents. Researchers also use purposive sampling techniques where researchers select informants according to criteria and have a close relationship in the study. The data analysis technique carried out has three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: 1) The process of community empowerment through ecoprint business in an effort to develop the community's economy in Sabbeta Village includes the preparation stage, assessment stage, alternative program planning stage, formulation stage, and program implementation stage, then 2) The results of community empowerment through ecoprint business are increased knowledge and skills, job creation, increased income, and preservation of local culture.

Keywords: empowerment, ecoprint business, qualitative

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan masa depan diperlukan strategi pengembangan masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat. Setiap desa tentunya memiliki keunggulan yang harus dikembangkan agar dapat berkembang. Implementasi proses pembangunan masyarakat secara lebih profesional pada umumnya menggunakan suatu strategi. Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah desa untuk mendorong perkembangan masyarakatnya adalah melalui pengembangan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dapat dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal desa yang di mana masyarakat tersebut tinggal. Potensi alam suatu daerah tergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menciptakan keragaman dan mencirikan khas potensi lokal masing-masing daerah, sehingga pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal daerah yang ada. Pengembangan Kampung Sabbeta tidak jauh dari peran pemerintah desa dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Di mana di dalamnya dimuat tentang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya memotivasi individu atau masyarakat yang lemah agar dapat menganalisis, mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, serta dapat menetapkan dan menentukan kebutuhan serta potensi yang ada dalam masyarakat.

Kampung Sabbeta merupakan tempat berkembangnya sutera mulai dari hulu produksi sutera sampai hilir produksi sutera. Penamaan kampung sutera diambil berdasarkan aktivitas mayoritas yang dilakukan warga masyarakat di kampung tersebut yakni peternakan ulat sutera

sampai mengolahnya menjadi kain sutera. Kampung Sabbeta merupakan kampung yang menjadi identitas kampung bagi para petani dan pengrajin sutera yang berada di Kabupaten Soppeng. Kampung Sabbeta berasal dari kata "sabbe" dalam Bahasa Bugis yang artinya sutera oleh karena itu Kampung Sabbeta merupakan Kampung Sutera. Dinamakan Kampung Sabbeta karena menjadi tempat pemberdayaan persuteraan. Di Kampung Sabbeta banyak kegiatan usaha-usaha yang berkaitan tentang usaha persuteraan yang mana dilakukan oleh masyarakat di Kampung Sabbeta itu sendiri

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Sabbeta antara lain membudidayakan ulat sutera menjadi kepompong, memintal benang sutera, menenun benang sutera menjadi kain sutera, mewarnai kain sutera dengan teknik ecoprint. Tujuan dari pengembangan pemberdayaan Kampung Sabbeta tidak lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah tersebut.⁴ Kelompok masyarakat Kampung Sabbeta juga mulai memanfaatkan limbah yang tidak terpakai untuk membuat kreasi yang lebih menarik. Memanfaatkan kain perca sutera menjadi kipas dan limbah kokon juga dimanfaatkan menjadi aneka souvenir, gantungan kunci, bros, hiasan dinding, dan lain-lain yang dapat meningkatkan nilai jual produk di Kampung Sabbeta.

Adapun juga inovasi pewarnaan kain sutera tidak menggunakan pewarna tekstil seperti sutera pada umumnya. Teknik ini dikenal dengan teknik ecoprint, yaitu pemberian warna pada kain sutera menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga yang disediakan oleh alam. Inovasi terhadap produk sutera tidak lepas dari dukungan pemerintah desa yang bekerjasama dengan beberapa pihak terkait. Pada penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Sabbeta, Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) yang dimana peneliti disini merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data diterapkan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induksi, juga hasil penelitian jenis kualitatif memfokuskan pada arti dari generalisasi itu. Adapun Penelitian kualitatif ini cenderung pada proses penyimpulan deduktif ke induktif yaitu penyimpulan dilakukan dari umum ke khusus dan dari khusus ke umum, serta menganalisis terhadap hubungan kejadian yang dilihat dengan menggunakan metode dan logika ilmiah.

Berkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti maka jenis penelitian yang akan digunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan melukiskan atau menggambarkan obyek penelitian berlandaskan fakta-fakta terlihat sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif diterapkan karena dilihat kompoten dalam menghasilkan informasi terkait pemberdayaan pada usaha ecoprint dalam Upaya pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Sumber data yang akan peneliti gunakan saat melakukan penelitian di lapangan secara kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Untuk menentukan informan pada penelitian ini dipertimbangkan latar belakang, pelaku, peristiwa dan proses menurut kerangka dan perumusan masalah.² Berikut sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri, dan diperoleh langsung dari peneliti pada saat di lapangan.³ Data ini bersumber dari informan yang dianggap penting. Adapun yang menjadi informan dan subjek pada penelitian ini yaitu orang yang mengelola ecoprint di Kampung Sabbeta beserta orang-orang yang ada kaitannya

dengan penelitian guna memberikan keterangan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan beberapa sumber yang ada dan yang memberikan penjelasan dan petunjuk mengenai sumber data primer. Data sekunder juga bisa didapatkan seperti dari Biro Pusat Statistik (BPS), laporan, jurnal, data desa dari kelurahan dan sumber lainnya terkait penelitian yang benar dengan fakta kejadian di lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan suatu penelitian ialah alat atau instrumen yang diperlukan pada proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih mudah dan sistematis dalam mendapatkan data yang tepat dan akurat. Dalam pengumpulannya diperlukan beberapa alat guna mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena adanya potensi manusia yang mampu untuk memutuskan, mengamati, mengumpulkan dan mengevaluasi temuan penelitian secara obyektif. Adapun alat yang bisa digunakan diantaranya pedoman wawancara dan bahan penelitian seperti foto, buku, pulpen, dokumen dan alat pendukung seperti perekam suara, kamera, buku catatan dan pedoman wawancara pertanyaan.

C. HASIL PENELITIAN***Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Ecoprint dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sabbeta***

Ada 7 (tujuh) proses atau tahap-tahap dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi, yaitu tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi, dan terminasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini memiliki dua hal elemen penting, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Tahapan ini adalah tahapan prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.

a. Penyiapan Petugas

Maksud dari petugas disini yaitu pelaksana pemberdaya atau pengurus. Di Kampung Sabbeta sendiri sudah terbentuk pengurus jauh sebelum mengenal ecoprint. Salah satu pengurus Kampung Sabbeta, Ibu Musdalifah Riwayati, memiliki ide kreatif untuk mencetak motif dan warna dengan menggunakan bahan baku alami pada kain sutera menggunakan teknik ecoprint. Inspirasi Ibu Musdalifah Riwayati ini berasal dari belajar melalui YouTube. Dengan semangat belajarnya, Ibu Musdalifah Riwayati membagikan pengetahuannya sambil belajar bersama-sama dengan masyarakat Kampung Sabbeta tentang bagaimana cara mencetak motif pada kain dengan menggunakan teknik ecoprint.

b. Penyiapan Lapangan

Kain sutera menggunakan teknik ecoprint. Inspirasi Ibu Musdalifah Riwayati ini berasal dari belajar melalui YouTube. Dengan semangat belajarnya, Ibu Musdalifah Riwayati membagikan pengetahuannya sambil belajar bersama-sama dengan masyarakat Kampung Sabbeta tentang bagaimana cara mencetak motif pada kain dengan menggunakan teknik ecoprint.

2. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian atau assessment dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengembangan usaha ecoprint. Di Kampung Sabbeta, masalah tersebut berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik ecoprint. Selain itu kebutuhan masyarakat yaitu dalam hal pelatihan dan pembinaan dalam usaha ecoprint.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Setelah melakukan pengkajian identifikasi masalah dan kebutuhan, maka dilanjutkan dengan membuat perencanaan program atau kegiatan. Dalam tahap ini, penting untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat Kampung Sabbeta dalam perencanaan program atau kegiatan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan program yang dapat dilakukan yaitu: 1) pelatihan teknik ecoprint, pelatihan ini dapat mencakup teknik dasar ecoprint, pemilihan bahan, dan penggunaan pewarna alami. 2) pembinaan usaha, masyarakat bisa mendapatkan

bimbingan dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan juga perluasan jaringan usaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Kampung Sabbeta dalam mengembangkan usaha ecoprint dengan baik.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, masyarakat Kampung Sabbeta merumuskan dan menentukan program atau kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam tahap pemformulasian rencana aksi, agar pada tahap pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, maka harus ditentukan program-program atau kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan ke depannya. Programnya yaitu pelaksanaan pelatihan teknik ecoprint dan pembinaan usaha ecoprint.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan program merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam sukses atau tidaknya program pemberdayaan masyarakat. Karena dibutuhkan kerjasama yang baik dengan masyarakat yang akan diberdayakan. Salah satu masyarakat Kampung Sabbeta, Ibu Musdalifah Riwayati yang telah belajar teknik ecoprint dari YouTube dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan ecoprint kepada masyarakat lainnya. Mereka dapat menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memberikan pemahaman tentang teknik yang ramah lingkungan ini.

Adapun beberapa proses pembuatan produk dengan teknik ecoprint pada kain di Kampung Sabbeta:

1. Persiapan Bahan dan Alat

- a) Siapkan kain yang ingin digunakan. Pilih kain yang memiliki daya serap yang baik, seperti sutera, katun, linen, dan lain-lain.
 - b) Menyiapkan daun atau bahan alami lainnya yang akan digunakan untuk menciptakan pola dan warna pada kain.
 - c) Siapkan air tawas. Air tawas merupakan zat yang digunakan sebagai mordant (pengikat) untuk membantu pewarna menempel dengan baik pada serat kain.
2. Kain: Larutkan tawas 3 sendok makan ke dalam 3 liter air, kemudian panaskan air hingga mendidih dan masukkan larutan tersebut ke air mendidih. Lalu masukkan kain

ke dalam larutan, aduk dan matikan kompor. Pindahkan kain dan air tawas ke dalam ember.

3. Daun: daun direndam dengan air hangat selama 8-12 jam atau siram dengan air mendidih selama 5-10 menit. Untuk menimbulkan warna daun dan ketahanan warna daun dicelupkan ke larutan tunjung, tawas, cuka atau kapur.
4. Daun yang telah dikeringkan di tata diatas kain yang masih lembab, kemudian ditutup dengan plastik, digulung kemudian diikat dengan kuat menggunakan tali rafia. Kain dikukus selama 2 jam. Setelah pengukusan, kain dibuka kemudian diangin-anginkan untuk menunggu fiksasi.
5. Setelah 12 jam kain diangin-anginkan, kain dicelupkan selama 5-10 menit di dalam larutan 1 sendok makan tawas (bisa diganti tunjung atau kapur) dan 0.5 liter air panas, kemudian dilarutkan ke dalam 1 liter air biasa. Kemudian kain di angin anginkan kembali.

Berdasarkan teori dari proses atau tahap-tahap dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi, ada tahap evaluasi dan tahap terminasi. Di Kampung Sabbeta pada tahap evaluasi, dipilih untuk tidak melibatkan evaluasi yang formal dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Sabbeta. Karena yang memberdayakan masyarakat merupakan salah satu pengurus Kampung Sabbeta itu sendiri. Dalam konteks ini, pengurus Kampung Sabbeta memiliki pemahaman langsung tentang kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengurus Kampung Sabbeta dapat secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi progres pemberdayaan masyarakat tanpa memerlukan keterlibatan evaluasi yang terpisah. Pada tahap terminalisasi, keputusan untuk tidak menggunakan tahap ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengurus Kampung Sabbeta terus berperan dalam memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini, pengurus tidak hanya bertindak sebagai pelaksana pemberdaya, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemimpin dalam memajukan usaha ecoprint di Kampung Sabbeta. Oleh karena itu, tahap terminalisasi tidak diperlukan karena peran pengurus yang terus berlanjut dalam pemberdayaan masyarakat.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Ecoprint dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sabbeta

Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Sabbeta, beberapa hasil yang dicapai antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas yang dilakukan, masyarakat memperoleh peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang ecoprint dan manajemen usaha. Sebelum mengikuti pelatihan, mereka terbatas pada teknik pewarnaan ecoprint pada kain saja. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu mengaplikasikan teknik ecoprint pada kulit juga. Hal tersebut dapat menciptakan berbagai variasi produk yang dapat mereka tawarkan kepada konsumen semakin beragam dan menarik. Hal ini memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat, karena mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam usaha mereka serta meningkatkan daya saing dan inovasi produk. Pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan akan mendorong masyarakat untuk berinovasi dan menciptakan desain yang unik dalam usaha ecoprint. Melalui pelatihan maupun pembinaan, masyarakat belajar teknik-teknik khusus dalam mencetak menggunakan pewarna alami, memahami proses pemilihan bahan, pengaturan pola, teknik pewarnaan, dan penanganan bahan mentah. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka menjadi lebih kompeten dalam menghasilkan produk ecoprint yang berkualitas dan menarik bagi konsumen.

1. Penciptaan Lapangan Kerja

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dalam proses produksi produk ecoprint, ada berbagai tahapan yang melibatkan banyak tenaga kerja, seperti pengumpulan bahan baku, persiapan desain, pencetakan, pengemasan, distribusi, dan pemasaran. Masyarakat setempat dapat terlibat dalam tahapan-tahapan tersebut dan masyarakat di Kampung Sabbeta yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan mendapatkan kesempatan untuk mempunyai penghasilan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan

mengurangi tingkat pengangguran. Usaha ecoprint di Kampung Sabbeta telah membawa perubahan bagi para ibu-ibu rumah tangga. Sebelum adanya usaha ecoprint, mayoritas ibu rumah tangga hanya memiliki peran sebagai pengurus rumah tangga. Namun, hadirnya usaha ecoprint memberikan kesempatan baru bagi para ibu rumah tangga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Dalam kolaborasi dan kerjasama tim, masyarakat dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan serta keterampilan, selain itu dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam masyarakat di Kampung Sabbeta.

2. Peningkatan Pendapatan

Salah satu hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya usaha ecoprint, peluang untuk meningkatkan pendapatan lebih terbuka. Salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan pendapatan adalah penjualan produk dari hasil teknik ecoprint. Dalam usaha ecoprint, masyarakat memproduksi berbagai produk dari teknik ecoprint seperti baju, jilbab, tas, sepatu, dan lain-lain sebagainya.

Sebelum hadirnya usaha ecoprint, masyarakat di Kampung Sabbeta hanya mengandalkan beberapa mata pencaharian seperti pertanian, peternakan, atau pekerjaan lainnya. Dengan hadirnya usaha ecoprint, masyarakat dapat memiliki alternatif mata pencaharian baru. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang terbatas.

Ecoprint memberikan metode yang lebih ramah lingkungan dan berkualitas tinggi dalam mencetak kain menggunakan tumbuhan, daun, bunga, dan bahan-bahan alami lainnya yang dapat digunakan untuk teknik ecoprint. Hal ini memberikan keunikan dan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Konsumen yang peduli terhadap produk berkelanjutan dan alami cenderung lebih bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk produk tersebut. Dengan demikian, pelaku usaha ecoprint di Kampung Sabbeta dapat menggunakan harga yang lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

3. Pelestarian Budaya Lokal

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint di Kampung Sabbeta, Desa Pising,

Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng, memiliki dampak dalam pelestarian budaya lokal. Dalam wawancara dengan masyarakat di Kampung Sabbeta, terungkap bahwa pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint telah berdampak positif dalam pelestarian budaya lokal. Salah satu hasilnya adalah meningkatnya minat kunjungan dari berbagai sekolah mulai dari TK, SD, hingga SMA baik. Para siswa siswi dan guru berkunjung ke Kampung Sabbeta ini untuk belajar tentang budaya lokal dan melihat secara langsung proses produksi ecoprint. Pada saat berlangsungnya kunjungan, di Kampung Sabbeta, para siswa siswi memiliki kesempatan untuk melihat langsung proses ecoprint yang dilakukan oleh masyarakat setempat, mulai dari persiapan bahan, pemilihan motif, hingga teknik pencetakan. Hal ini memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa-siswa, memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya lokal dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian budaya.

Sebelum adanya usaha ecoprint di Kampung Sabbeta, minat kunjungan masih terbatas, yang berdampak pada pelestarian budaya lokal yang rendah. Namun, setelah adanya usaha ecoprint ini terjadi peningkatan kunjungan dari berbagai pihak. Kunjungan ini menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap pelestarian budaya lokal di Kampung Sabbeta. Kunjungan dari sekolah-sekolah tersebut memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat setempat. Selain meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mempromosikan kekayaan budaya mereka. Melalui usaha ecoprint, Kampung Sabbeta menjadi tempat yang aktif dan berdaya saing dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal mereka. Motif-motif unik yang dicetak pada kain menjadi identitas Kampung Sabbeta, dan produk ecoprint yang dihasilkan menjadi simbol dari keindahan dan kearifan lokal. Dengan demikian, usaha ecoprint tidak hanya memberdayakan masyarakat secara ekonomi, tetapi juga memperkuat dan mempertahankan budaya mereka.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Ecoprint dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Sabbeta, Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng yang telah dilakukan yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pengkajian, 3) tahap perencanaan alternatif program, 4) tahap pemformulasian, 5) tahap pelaksanaan program. 2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha ecoprint dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Sabbeta, Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng yaitu: 1) peningkatan pendapatan, 2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan, 3) penciptaan lapangan kerja, 4) peningkatan kesadaran lingkungan, 5) pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Cet. I; Makassar: Wade Group, 2017.
- Alfitri. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Asis, Ashar. "Pewarnaan Kain Sutra dari Berbagai Jenis Tumbuhan dengan Teknik Ecoprint". Skripsi. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2021.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa". *Jurnal MODERAT* 6, no. 1 (2020): h. 137.
- Fauzi, Ahmad, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2019.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Masunah, Durotul. "Ekonomi Kreatif Ecoprint dan Shibori Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Ekonomi Islam". Skripsi. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): h. 260-261.
- Polnaya, Ghalib Agfa dan Darwanto. "Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 22, no. 1 (2015): h. 2.
- Ramdana, Fitria, dkk. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng". *Jurnal Unismuh* 2, no. 5 (2021): h. 1579-1592.
- Safei, Agus Ahmad, dkk. *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- Said, Irwanti. *Analisis Problem Sosial*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Salsabila, Bella, dkk. "Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion". *Jurnal e-Proceeding of Art & Design* 5, no. 3 (2018): h. 2277.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryani dan Hendryadi. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Sutopo, H.B. Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian. Cet. II; Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2013.
- Zahran, Rafif Adimas. “Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Abakan Kecamatan Tangerang Kota Tangerang”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Zubaedi. Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik. Cet. I; Bengkulu: Kencana Pranada Media Group, 2013.